

## Analisis Penerapan Materialitas dan Risiko Audit terhadap Opini Audit di Masa Pandemi oleh KAP KKSP dan Rekan Jakarta

Desi Susilawati<sup>1</sup>, Lusy Estiana<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>D3 Akuntansi, Program Vokasi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

### Abstract

*This study aims to find out how KAP KKSP and Partners Jakarta in implementing materiality and audit risk on the audit of PT. XXX. Sources of data in the form of secondary data, namely financial reports, Working Paper, and ATLAS data of PT. XXX 2021. Data analysis using mix methods. Qualitative methods were obtained from descriptive data and quantitative methods to calculate overall materiality, performance materiality, uncorrected threshold values, and audit risk formulas. The results show that the auditors set a materiality level of 1% from assets of 365,087,319,797 so that overall materiality is 3,650,873,198, a margin of 50% of overall materiality so that performance materiality is 1,825,436,599, and a margin of 25% of performance materiality so that the threshold value is not corrected by 456,359,150. The obtained AR 5%, RoMM 70%, and DR 7%, meaning that substantive testing is needed in a way that there is a probability of failure of about 7% in detecting material misstatements. KAP expresses an unqualified opinion based on the analysis and consideration of audit opinions, as well as taking alternative approaches during a pandemic, including additional risk evaluation, virtual physical examination, estimating uncertainty, and utilizing technology.*

**Keywords:** Materiality; Audit Risk; Audit Opinion; Covid-19

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana KAP KKSP dan Rekan Jakarta dalam menerapkan materialitas dan risiko audit pada audit PT. XXX. Sumber data berupa data sekunder yaitu laporan keuangan, Working Paper, dan data ATLAS PT. XXX 2021. Analisis data menggunakan mix methods. Metode kualitatif diperoleh dari data yang bersifat deskriptif dan metode kuantitatif untuk menghitung overall materiality, performance materiality, ambang batas nilai yang tidak dikoreksi, dan rumus risiko audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa auditor menetapkan tingkat materialitas 1% dari aset 365.087.319.797 sehingga overall materiality sebesar 3.650.873.198, margin 50% dari overall materiality sehingga performance materiality sebesar 1.825.436.599, dan margin 25% dari performance materiality sehingga ambang batas nilai yang tidak dikoreksi sebesar 456.359.150. Diperoleh AR 5%, RoMM 70%, dan DR 7%, artinya diperlukan pengujian substantif dengan suatu cara bahwa ada kemungkinan kegagalan sekitar 7% dalam mendeteksi salah saji material. KAP menyatakan opini wajar tanpa pengecualian berdasarkan analisis dan pertimbangan opini audit, serta melakukan pendekatan alternatif ketika pandemi, di antaranya evaluasi risiko tambahan, pemeriksaan fisik secara virtual, memperkirakan ketidakpastian, dan pemanfaatan teknologi.

**Kata Kunci:** Materialitas; Risiko Audit; Opini Audit; Covid-19

**Corresponding author.** desisusilawati@yahoo.com

**How to cite this article.** Susilawati, D., Estiana, L., (2023) Analisis Penerapan Materialitas dan Risiko Audit terhadap Opini Audit di Masa Pandemi oleh KAP KKSP dan Rekan Jakarta. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*. 11 (1), 65-73. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPAK/article/view/49853>

**History of article.** Received: August 2022, Revision: December 2022, Published: January 2023

## PENDAHULUAN

Tahun 2019, munculnya wabah *Coronavirus* menggeparkan seluruh dunia, sehingga pemerintah berupaya melakukan pembatasan sosial berskala besar untuk menekan penyebaran virus Covid-19. Banyak aspek di berbagai bidang terdampak pandemi ini, khususnya bidang audit. Beberapa kantor akuntan publik pun mengharuskan tim auditornya melaksanakan pekerjaan lapangan (*fieldwork*) pada audit klien secara jarak jauh atau bisa disebut *remote audit*.

*Remote audit* adalah langkah yang bisa diterapkan saat masa pandemi ini. Tidak bisa dipungkiri alternatif *remote audit* ini memiliki beberapa kendala, antara lain pengamatan fisik di lapangan tidak dapat dilakukan, adanya pembatasan auditor dalam memberikan catatan observasi atas ketidaksesuaian, dan kurangnya interaksi tatap muka. Proses audit harus dilakukan sesuai standar audit kerja lapangan yang berlaku (Wibowo, 2021).

KAP KKSP dan Rekan berkantor pusat di Yogyakarta dan sekarang memiliki 5 kantor cabang yang berlokasi di Jakarta, Semarang, Bandung, Solo, dan Bekasi. KKSP dan Rekan memberikan jasa audit laporan keuangan berbasis SAK, IFRS, Donor, perikatan investigasi/forensik, konsultasi manajemen, perpajakan, litigasi, dan lainnya. Kantor ini juga memiliki klien dari berbagai macam multi-sektor, terdiri dari organisasi pemerintah, organisasi non-pemerintah baik lokal maupun internasional, balai kesehatan, perbankan dan pasar modal, manufaktur, dana pensiun dan sebagainya. KAP KKSP dan Rekan juga memiliki klien dari berbagai daerah baik di dalam negeri maupun di luar negeri (Rekan, 2019).

PT. XXX merupakan badan layanan umum (BLU) yang menyediakan jasa di bidang pelayanan kesehatan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat. PT. XXX terus meningkatkan pelayanan kesehatan,

dikarenakan kondisi masyarakat di wilayah ini yang dinamis dan cenderung meningkat terjadinya tindak kriminal dan bencana alam serta tuntutan masyarakat di bidang kesehatan juga meningkat. Karakteristik dalam badan layanan umum adalah menjalankan praktik bisnis yang sehat dengan tidak mengutamakan laba atau keuntungan (*non profit*). PT. XXX sudah berdiri sejak tahun 1960. PT. XXX ini merupakan salah satu klien dari KAP KKSP dan Rekan Jakarta yang terdampak pandemi covid-19, sehingga pelaksanaan audit PT. XXX dilakukan secara online yaitu via *zoom meeting*.

Standar audit pekerjaan lapangan adalah standar audit yang mencakup sikap dan pengetahuan yang harus dimiliki auditor yang mencakup 3 bagian. Bagian pertama, merencanakan pekerjaan sebaik mungkin dan jika menggunakan asisten, maka harus diawasi dengan benar (*adequate planning and proper supervision*). Bagian kedua, harus memahami struktur pengendalian internal, sifat dan lingkup pengujian dilakukan (*understanding the entity, environment, and internal control*). Bagian ketiga, mendapatkan bukti yang berkompetensi yang diperoleh dengan pengamatan dan konfirmasi (*sufficient competent audit evidence*) (University, 2015). Sebagaimana diketahui, auditor membutuhkan bukti audit yang cukup sebagai landasan kesimpulan audit. Tentunya hal tersebut berpengaruh pada tingkat materialitas dan risiko audit.

Materialitas adalah jumlah informasi akuntansi yang hilang atau salah saji informasi akuntansi yang dapat mengubah keadaan dan mempengaruhi penilaian mereka yang bergantung padanya. Pertimbangan materialitas dibuat untuk menekankan keadaan yang dipengaruhi ukuran dari salah saji (Laila & Novita, 2019). Tingkat materialitas laporan keuangan setiap entitas berbeda-beda karena tergantung pada ukuran entitas tersebut (Setiaji, 2012).

Risiko audit yaitu risiko kesalahan auditor ketika memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan yang salah saji secara material (Sudarso, 2018). Risiko audit merupakan ukuran kesediaan seorang auditor menerima bahwa laporan keuangan salah saji secara material, bahkan setelah audit selesai dan opini wajar tanpa pengecualian telah diberikan (Agus, 2015). Tujuan audit yaitu menekan risiko audit ke tingkat rendah yang dapat diterima auditor (Idawati, 2018).

Opini audit berarti bahwa laporan yang diberikan seorang auditor sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan (Arifiyanto, 2009). Opini audit merupakan simpulan dari proses audit yang dilakukan oleh auditor dan juga merupakan pendapat yang dikeluarkan oleh auditor atas kewajaran suatu laporan keuangan (Yanthi, Merawati, & Munidewi, 2020). Opini audit merupakan opini yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit (P. Rinalda, Rasuli, & Diyanto, 2020). Materialitas dan risiko audit akan mempengaruhi opini wajar tanpa pengecualian. Ketepatan pemberian opini oleh auditor merupakan penentu kualitas audit (Wiratmaja & Bharata, 2017).

Yolanda (2019) pada penelitiannya menyebutkan bahwa auditor menetapkan *overall materiality* sebesar 7% dari EBIT (laba sebelum bunga dan pajak) karena perusahaan *profitable* dan perusahaan mendapatkan laba yang konsisten dan stabil. Sehingga pada penelitian ini, pertimbangan awal untuk menentukan tingkat materialitas harus disepakati oleh auditor dan pimpinan KAP pada saat perencanaan audit dilaksanakan dengan melihat faktor-faktor risiko sebagai dasar pertimbangan auditor. Berbeda dengan penelitian Yolanda (2019), penelitian ini tidak hanya meneliti penerapan materialitas tetapi

juga penilaian risiko audit terhadap opini audit di masa pandemi. Berbeda dengan keadaan audit sebelum pandemi. Auditor dapat melaksanakan prosedur pengumpulan bukti secara langsung, sehingga bukti audit yang dikumpulkan memadai. Seperti yang sudah diketahui, klien dari KAP KKSP dan Rekan Jakarta ini merupakan klien yang terdampak pandemi Covid-19. Auditor harus waspada terhadap risiko penipuan dan manipulasi karena auditor hanya dapat melihat secara terbatas bagian-bagian yang diperlihatkan oleh klien.

Oleh karena itu penulis akan menggali lebih dalam dari penerapan materialitas dan risiko audit PT. XXX terhadap opini audit di masa pandemi covid-19. Penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Penerapan Materialitas dan Risiko Audit PT. XXX terhadap Opini Audit di Masa Pandemi oleh KAP KKSP dan Rekan Jakarta”.

## METODE

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari laporan keuangan PT. XXX tahun 2021, WP (*Working Paper*) audit PT. XXX tahun 2021, dan data di ATLAS PT. XXX tahun 2021 yang mendukung. Teknik dokumentasi dilakukan dengan menganalisis dokumen yang diteliti yaitu laporan keuangan PT. XXX tahun 2021, WP (*Working Paper*) audit PT. XXX tahun 2021, dan data pendukung di ATLAS PT. XXX tahun 2021.

Teknik dokumentasi dilakukan dengan menganalisis dokumen yang diteliti yaitu laporan keuangan PT. XXX tahun 2021, WP (*Working Paper*) audit PT. XXX tahun 2021, dan data pendukung di ATLAS PT. XXX tahun 2021.

Penelitian menggunakan *mixed method*. Data kualitatif diambil dari data-data yang bersifat deskriptif, sedangkan data kuantitatif didapatkan dari perhitungan materialitas, yaitu *overall materiality*, *performance materiality*,

dan ambang batas nilai yang tidak dikoreksi, serta terdapat perhitungan risiko audit menggunakan model rumus risiko audit. Alasan utama penggunaan kombinasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif adalah memberikan pemahaman terhadap masalah penelitian yang lebih baik daripada menggunakan pendekatan tunggal (Samsu, 2017).

Prosedur-prosedur yang digunakan untuk menentukan materialitas, antara lain (Yolanda, 2019):

1. *Overall Materiality*

*Overall materiality* yaitu materialitas awal yang ditetapkan oleh auditor sebelum proses audit di lapangan berlangsung. Rumus *overall materiality* adalah sebagai berikut:

$$\text{Overall materiality} = \text{Acuan saldo} \times (\% \text{ margin})$$

2. *Performance Materiality* atau *Tolerable Misstatement*

*Performance materiality* adalah materialitas yang digunakan ketika melaksanakan audit untuk mengurangi risiko sampai ke titik terendah yang bisa diterima. Rumus *performance materiality*, yaitu:

$$\text{Performance materiality} = \text{Overall materiality} \times \% \text{ margin}$$

3. Ambang batas nilai yang tidak dikoreksi  
 Ambang batas nilai yang tidak dikoreksi ditentukan oleh KAP KKSP dan Rekan Jakarta. Rumus ambang batas nilai yang tidak dikoreksi, yaitu:

$$\text{Ambang batas nilai yang tidak dikoreksi} = \text{Performance materiality} \times \% \text{ margin}$$

Analisis data untuk menentukan risiko audit didapatkan dari model rumus risiko audit, sebagai berikut (Arifiyanto, 2009):

$$AR = IR \times CR \times DR$$

Keterangan:

AR → *Audit Risk* (Risiko audit)

IR → *Inherent Risk* (Risiko bawaan)

CR → *Control Risk* (Risiko pengendalian)

DR → *Detection Risk* (Risiko deteksi)

IR dan CR merupakan kombinasi dari RoMM (*Risk of Material Misstatement*) atau risiko salah saji yang material. Sehingga didapatkan rumus  $RoMM = IR \times CR$ . Sehingga, diperoleh model analisis risiko audit sebagai berikut:

$$AR = RoMM \times DR$$

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Analisis Materialitas Audit PT. XXX**

Berdasarkan Keputusan BPK RI No: 05/K/I-III.2/10/2013 tanggal 12 Oktober 2013 tentang Juknis Penetapan Batas Materialitas Pemeriksaan, penetapan materialitas awal meliputi lima tahapan, yaitu:

- a. Penentuan dasar penetapan materialitas.

PT. XXX merupakan badan layanan umum *non profit* artinya tidak mengutamakan laba atau keuntungan. KAP KKSP dan Rekan Jakarta menggunakan acuan saldo total aset tahun 2020 karena sangat signifikan dan merupakan perhatian utama bagi pembaca laporan keuangan dan pengambil keputusan.

Tabel 1. 1  
 Dasar Penetapan *Overall Materiality*

No.	Dasar Pengukuran	Rentang
1.	<i>Pretax income</i>	5-10%
2.	EBIT	5-10%
3.	EBITDA	2-5%
4.	<i>Gross margin</i>	1-4%
5.	<i>Revenues</i>	0,5-2%
6.	<i>Operation expenses</i>	0,5-2%

7.	<i>Equity</i>	1-5%
8.	<i>Assets</i>	0,5-2%

b. Penentuan tingkat materialitas.

Tingkat materialitas yang ditetapkan KAP KKSP dan Rekan Jakarta sebesar 1%.

c. Penetapan nilai materialitas awal.

Berdasarkan informasi pada tahap sebelumnya, maka dapat diperoleh perhitungan *overall materiality* sebagai berikut.

---

Acuan saldo	=	65.087.319.797
Margin	=	1%
<i>Overall Materiality</i>	=	65.087.319.797 x 1%
	=	3.650.873.198

---

Secara kualitatif, nilai *overall materiality* sebesar Rp 3.650.873.198 artinya apabila salah saji atas akun dalam laporan keuangan lebih dari Rp 3.650.873.198, maka akun tersebut salah saji yang material. Apabila nilai salah saji kurang dari Rp 3.650.873.198, maka akun tersebut tidak terdapat salah saji yang material.

Berdasarkan perhitungan *overall materiality* di atas, KAP KKSP dan Rekan Jakarta menetapkan margin atau tingkat materialitas untuk *overall materiality* sebesar 1% dari total aset sebesar Rp 365.087.319.797. Auditor menetapkan 1% yang dinilai tidak terlalu tinggi dikarenakan badan layanan umum ini tidak terlalu berisiko. Pemakai laporan keuangan badan layanan umum (organisasi nirlaba) ini adalah para penyumbang, anggota organisasi, kreditor, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba. Sehingga, materialitas keseluruhan sebesar Rp 3.650.873.198 ditetapkan untuk

menentukan kesalahan penyajian secara material atau tidak pada tahap perencanaan di awal.

d. Penetapan kesalahan yang dapat ditoleransi (*Tolerable Misstatement*)

Umumnya dasar penentuan *performance materiality* sebesar 50%-80% dari *overall materiality*. KAP menetapkan *performance materiality* sebesar 50%. Perhitungan *performance materiality* diperoleh sebagai berikut.

---

<i>Overall Materiality</i>	=	3.650.873.198
Margin	=	50%
<i>Performance materiality</i>	=	3.650.873.198 x 50%
	=	1.825.436.599

---

Berdasarkan perhitungan di atas, margin yang ditetapkan untuk materialitas pelaksanaan sebesar 50% dinilai dari materialitas keseluruhan sehingga materialitas pelaksanaan sebesar Rp 1.825.436.599 berguna pada saat *field work*. Ketika di atas nilai materialitas pelaksanaan dianggap material, namun ketika di bawah nilai makan dianggap tidak material.

Berdasarkan ISA 450 alenia 11, auditor berkewajiban menentukan apakah ambang batas nilai yang yang tidak dikoreksi bersifat material, baik individu maupun digabungkan. Dasar penetapan ambang batas nilai yang tidak dikoreksi umumnya sebesar 25% - 30%. KAP KKSP dan Rekan Jakarta menetapkan margin ambang batas nilai yang tidak dikoreksi sebesar 25% dari *performance materiality*. Ambang batas nilai yang tidak dikoreksi dirumuskan sebagai berikut:

<i>Performance materiality</i>	=	1.825.436.599
Margin	=	25%
Ambang batas nilai yang tidak dikoreksi	=	1.825.436.599 x 25%
	=	456.359.150

Berdasarkan perhitungan di atas, margin untuk ambang batas nilai yang tidak dikoreksi sebesar 25% dari *performance materiality* sebesar Rp 1.825.436.599 sehingga ambang batas nilai yang tidak dikoreksi sebesar Rp 456.359.150.

- e. Pertimbangan atas penetapan materialitas awal

KAP KKSP dan Rekan Jakarta menetapkan margin untuk *overall materiality* sebesar 1% yang merupakan persentase sedang. Sedangkan untuk *performance materiality* sebesar 50%. Angka ini merupakan persentase yang cukup rendah, sehingga bukti yang dibutuhkan untuk proses audit harus banyak dan memadai.

### Hasil Analisis Risiko Audit PT. XXX

Berdasarkan Konsep Juknis Penilaian Risiko Pemeriksaan yang dikeluarkan oleh BPK RI tahun 2009, langkah-langkah penilaian risiko pemeriksaan, sebagai berikut:

- Menetapkan tingkat risiko pemeriksaan yang dapat diterima (AR)  
 PT. XXX mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian pada audit laporan keuangan tahun 2020, sehingga persentase tingkat AR yang digunakan 5%.
- Menilai risiko bawaan (IR) dan risiko pengendalian (CR).

Berdasarkan informasi ATLAS PT. XXX mengenai *inherent risk* tingkat akun, beberapa

akun termasuk risiko signifikan, yaitu pertama, kas pada badan layanan umum merupakan transaksi yang sering terjadi, rentan terhadap perubahan lingkungan bisnis, dan berdampak pada kerugian. Kedua, akun persediaan merupakan transaksi yang sering terjadi dan rentan terhadap *fraud risk*.

Berdasarkan informasi ATLAS PT. XXX mengenai *entity level* pada *control risk*, pemantauan atas pengendalian internal oleh manajemen dan proses penilaian risiko PT. XXX tidak memadai. PT. XXX juga terdampak pandemi Covid-19 sehingga pelaksanaannya di-remote via *zoom meeting*.

Tabel 1. 2  
 Informasi *Control Risk* bagian *Entity Level*

No.	Komponen Pengendalian Internal	Kesimpulan Evaluasi Pemahaman Pengendalian
	Lingkungan Pengendalian	Memadai
	Komunikasi dan penegakan integritas dan nilai etika	Memadai
	Komitmen terhadap kompetensi	Memadai
1.	Partisipasi oleh pihak yang bertanggungjawab atas tata kelola	Memadai
	Filosofi dan gaya operasi manajemen	Memadai
	Struktur organisasi	Memadai

No.	Komponen Pengendalian Internal	Kesimpulan Evaluasi Pemahaman Pengendalian
	Pemberian wewenang dan tanggung jawab	Memadai
	Kebijakan dan praktik sumber daya manusia	Memadai
	Kebijakan dan praktik sumber daya manusia	Memadai
2.	Proses penilaian risiko	Tidak Memadai
3.	Aktivitas pengendalian	Memadai
4.	Informasi dan komunikasi	Memadai
5.	Pemantauan atas pengendalian	Tidak Memadai

Pada uraian penyimpangan dan pengendalian kas, frekuensi akun terkait yaitu kas dan setara kas yang didapatkan pada level *high* (tinggi). Kas pada entitas sangat berisiko untuk terjadi kecurangan (*fraud*) dan pada aktivitasnya membutuhkan pengendalian fisik. Kas harus dipisahkan menjadi kas di tangan dan kas di bank agar pengendalian *cashflow* lebih terkontrol. Informasi uraian penyimpangan dan pengendalian kas PT. XXX dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Pada uraian penyimpangan dan pengendalian kas, frekuensi akun terkait yaitu kas dan setara kas yang didapatkan pada level *high* (tinggi). Kas pada entitas sangat berisiko untuk terjadi kecurangan (*fraud*) dan pada aktivitasnya membutuhkan pengendalian fisik. Kas harus dipisahkan menjadi kas di tangan dan kas di bank agar pengendalian *cashflow* lebih terkontrol. Informasi uraian penyimpangan dan

pengendalian kas PT. XXX dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Berdasarkan *Guidance ISA 3th Edition*, IR dan CR merupakan kombinasi RoMM (*Risk of Material Misstatement*). Berikut, informasi yang didapatkan dari ATLAS PT. XXX tahun 2021 pada Lampiran 14 menunjukkan bahwa RoMM pada tingkatan M atau *moderate* (sedang).

Tabel 1. 3  
Informasi RoMM Tingkat Laporan Keuangan

RoMM (H/M/L)	Respon auditor
M	Melakukan uji pengendalian dan uji subtansif terutama Kas dan Setara Kas, Pendapatan Hibah dan Sumbangan, Beban Program

Pada tingkatan *moderate* berdasarkan tabel di atas persentase angka yang didapatkan sebesar 70% sesuai dengan kriteria dari Juknis Risiko Pemeriksaan yang dikeluarkan oleh BPK RI.

c. Menentukan tingkat risiko deteksi (DR).

Setelah menganalisis AR dan RoMM, maka dapat dihitung DR. Berdasarkan analisis risiko bawaan dan risiko pengendalian pada langkah b), didapatkan AR sebesar 5% dan RoMM sebesar 70%, maka diperoleh perhitungan sebagai berikut.

$$DR = \frac{AR}{RoMM} = \frac{5\%}{70\%} = 7\%$$

d. Merancang prosedur pemeriksaan substantif.

Berdasarkan perhitungan risiko deteksi pada langkah penentuan tingkat risiko deteksi (DR) poin c), diperoleh DR sebesar 7%. Artinya auditor memerlukan perencanaan pengujian

substantif dengan suatu cara yang akan menghasilkan risiko yang dapat diterima bahwa ada kemungkinan kegagalan sebesar 7% dalam mendeteksi salah saji yang material. Angka ini yang harus diantisipasi auditor sehingga dapat ditekan ke tingkatan yang paling minimal.

### Hasil Analisis Materialitas dan Risiko Audit terhadap Opini Audit PT. XXX di Masa Pandemi

Dasar perumusan opini dapat diperoleh dari 3 konsep pokok, yaitu kecukupan bukti, salah saji, dan materialitas, berdasarkan sumber SPKN, ISSAI dan buku diktat audit karangan Arens (Julianto, 2010). Kecukupan bukti merupakan pertimbangan pertama yang harus dipastikan sebelum ke penilaian selanjutnya mengenai salah saji dan materialitas. KAP KKSP dan Rekan Jakarta mengumpulkan bukti audit yang cukup dan tepat sesuai dengan prosedur audit yang diterapkan, meskipun dalam pelaksanaan *fieldwork* harus dilaksanakan secara jarak jauh.

Salah saji bukan hanya soal perbedaan jumlah, klasifikasi atau penyajian, namun juga perbedaan pengungkapan yang bersifat kualitatif. Pada PT. XXX kebijakan akuntansi yang dipilih sudah konsisten. Laporan keuangan yang dibuat PT. XXX sudah diungkapkan sesuai kerangka pelaporan yang berlaku dan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) di Indonesia dan disajikan secara wajar dalam semua hal yang material.

Maka, berdasarkan analisis materialitas, risiko audit, dan dasar pertimbangan opini audit yang sudah dijelaskan pada bahasan sebelumnya, KAP KKSP dan Rekan Jakarta menyatakan opini wajar tanpa pengecualian atas audit PT. XXX tahun 2021.

Dalam menanggapi pandemi Covid-19 ini, auditor KAP KKSP dan Rekan harus

melakukan pendekatan audit alternatif, di antaranya:

- Perlunya evaluasi risiko tambahan yang muncul seperti gangguan operasional di setiap perubahan model bisnis akibat pandemi.
- Menelaah kembali penilaian risiko yang dilakukan manajemen.
- Pemeriksaan fisik aset atau *stock opname* persediaan pada proses audit dilakukan via *video conference* dan dibantu dengan penggunaan drone atau penginderaan jarak jauh.
- Auditor KAP KKSP dan Rekan juga mempelajari materi dampak pandemi Covid-19 pada jasa asuransi maupun nonasurans.
- Tingkat materialitas dengan mengamati data *history* menjadi kurang relevan, sehingga harus melihat pada perkiraannya karena adanya faktor ketidakpastian.

### KESIMPULAN

- Auditor KAP KKSP dan Rekan Jakarta menetapkan tingkat materialitas sebesar 1% dari *Assets* sebesar Rp 365.087.319.797, sehingga *overall materiality* PT. XXX adalah Rp 3.650.873.198. Tingkat materialitas *performance materiality* sebesar 50% dari *overall materiality* sehingga ditetapkan sebesar Rp 1.825.436.599. Tingkat materialitas ambang batas nilai yang tidak dikoreksi sebesar 25% dari *performance materiality* sehingga ditetapkan sebesar Rp 456.359.150.
- Auditor menetapkan AR sebesar 5%, RoMM sebesar 70%, sehingga diperoleh DR sebesar 7%. Artinya auditor memerlukan perencanaan pengujian substantif dengan suatu cara yang akan menghasilkan risiko yang dapat diterima bahwa ada kemungkinan kegagalan sekitar



sebesar 7% dalam mendeteksi salah saji yang material. Angka ini yang harus diantisipasi auditor sehingga dapat ditekan ke tingkatan yang paling minimal.

3. Berdasarkan analisis materialitas, risiko audit, dan dasar pertimbangan opini audit, KAP KKSP dan Rekan Jakarta menyatakan opini wajar tanpa pengecualian atas audit PT. XXX tahun 2021.
4. Dalam menanggapi pandemi Covid-19 ini, auditor KAP KKSP dan Rekan harus melakukan pendekatan audit alternatif, di antaranya evaluasi risiko tambahan atas pengendalian internal, menelaah kembali penilaian risiko, pemeriksaan fisik via *video conference*, dan mempelajari materi mengenai audit di masa pandemi dan dampaknya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus, A. (2015). Integritas Klien, Penilaian Risiko Audit dan Keabsahan Bukti Audit. *Jurnal Fairness*, 5(1), 191–208.
- Arifiyanto, Y. (2009). *Pengaruh Risiko Audit dan Independensi Auditor Terhadap Audit*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 1-20.
- Idawati, W. (2018). Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit: Antara Time Pressure, Risiko Audit dan Materialitas. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 11(2), 122–131. <https://doi.org/10.30813/jab.v11i2.1384>
- Julianto, E. (2010). Dasar Pertimbangan dan Proses Perumusan Opini dalam Pemeriksaan atas Laporan Keuangan Daerah. *BPK RI Perwakilan Sulawesi Tenggara*, 1–17.
- Laila, C. H., & Novita, N. (2019). Pengaruh Kode Etik, Materialitas Audit dan Risiko Audit terhadap Opini Auditor. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bengkulu*, 9(1), 63–82.
- P. Rinalda, W., Rasuli, M., & Diyanto, V. (2020). *Pengaruh Keahlian Auditor, Risiko Audit, Situasi Audit, dan Tekanan Ketaatan Terhadap Ketepatan Pemberian Opini dalam Audit Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Batam, Padang dan Pekanbaru)*. 7, 1–15.
- Rekan, K. K. dan. (2019). *Company Profile KKSP & Rekan*. 1–105.
- Samsu. (2017). Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development). In Rusmini (Ed.), *Metode Penelitian Kualitatif*. Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).
- Setiaji, A. (2012). *Analisis Mekanisme Menentukan Tingkat Materialitas dalam Audit Laporan Keuangan: Studi pada KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta*. 1–37.
- Sudarso, P. (2018). Pengaruh Profesionalisme, Materialitas, dan Risiko Audit Terhadap Opini Audit Patriandari Soedarso Magister Akuntansi Universitas Pancasila Jakarta. *Akademika*, 16(1), 15–23.
- Wiratmaja, I. D. N., & Bharata, I. D. N. (2017). Pertimbangan Materialitas sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Etika Profesi dan Kompetensi terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(2), 1280–1309.
- Yanthi, K. D. P., Merawati, L. K., & Munidewi, I. A. B. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Pergantian Auditor dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 148–158.
- Yolanda, W. (2019). *Penerapan Materialitas Audit PT. XYZ*. 16752064(September), 1–8.